



PERAN IBU DALAM KELUARGA UNTUK MENCEGAH KARIES ANAK DI KELURAHAN SUNGAI JAWI PONTIANAK KOTA

Erma Mahmiyah¹, Neny Setiawaty N² Yeni Maryani³ Fathiah⁴ Budi Suryana⁵
1.2.3

Poltekkes Kemenkes Pontianak Jurusan Kesehatan Gigi

Email : erma.mahmiyah@gmail.com

Abstract: Caries is a dental problem that is most often found in elementary school-age children, dental caries experienced by children is closely related to the role of parents, the role of the mother is so important in maintaining dental and oral health in schoolage children. The prevalence of caries in the 5-9 years age group was 92.6% and in the 10-14 years age group the caries prevalence was 73.4%. This study aims to determine the role of the mother in the family to prevent child caries and DMF-T rate. The research design used in this study was cross-sectional quantitative analysis using a survey method with a total sample of 70 people using a total sampling technique. The results of this study show that the role of the mother with the DMF-T rate shows that the mother has a good role with a moderate caries rate of 17 respondents with a percentage (24%). The role of the mother is classified as good because the mother fully facilitates the child's needs for the importance of maintaining healthy teeth and mouth. From this study it can be concluded that family support, in this case the role of the mother, is very important for the DMF-T rate of elementary school children.

Keyword : : Mother's Role, DMF-T, Family.

Abstrak: Karies merupakan masalah gigi yang paling banyak ditemukan pada anak usia sekolah dasar, karies gigi yang dialami anak erat kaitannya dengan peran orang tua, begitu pentingnya peran ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. . Prevalensi karies pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok umur 10-14 tahun prevalensi karies sebesar 73,4%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu dalam keluarga dalam mencegah karies anak dan angka DMF-T. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif cross-sectional dengan menggunakan metode survei dengan jumlah sampel sebanyak 70 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan peran ibu dengan angka DMF-T menunjukkan peran ibu baik dengan angka karies sedang sebanyak 17 responden dengan persentase (24%). Peran ibu tergolong baik karena ibu memfasilitasi penuh kebutuhan anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dalam hal ini peran ibu sangat penting terhadap angka DMF-T anak SD.

Kata Kunci : : Peran Ibu, DMF-T, Keluarga.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ lainnya, salah satunya yakni masalah karies gigi yang banyak dikeluhkan (Santoso et al, 2020). Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih, serta dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari enamel ke dentin atau ke pulpa. Karies merupakan masalah gigi yang paling sering ditemukan pada anak usia sekolah dasar. Kerusakan gigi yang biasanya terjadi pada masa kanak-kanak/anak-anak biasanya disebabkan oleh makanan/minuman yang manis (Eminiet al.,2020).

Karies gigi yang dialami anak berkaitan erat dengan peran orang tua, menurut (Adinimas et al., 2021) peran serta ibu begitu penting dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Kewajiban orang tua untuk terus menerus menunjukkan kepada anak mereka cara menggosok gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat untuk menggosok gigi, berkumur dengan air putih setelah makan. Jadi dengan pengetahuan penting yang diperoleh ibu, anak dapat menerapkannya dalam rutinitas keseharian anak. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 45,3%. prevalensi karies pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 92,6% dan pada kelompok usia 10-14 tahun prevalensi karies sebesar 73,4%. Dari data tersebut memperlihatkan bahwa kerusakan gigi pada anak sekolah dasar usia 6 – 12 tahun masih tergolong tinggi (Laporan Nasional Riset Kesehatan, 2018). Pada rentang usia 6 sampai 12 tahun, gigi susu akan mulai digantikan dengan gigi permanen. Gigi permanen akan terdapat pada usia 12 tahun, kecuali geraham kedua dan ketiga. Pilihan makanan tertentu terdapat dalam usia ini. Yang menyebabkan akan timbul berbagai masalah pada gigi dan mulut anak, karena pada usia ini masalah kesehatan sangat penting karena sering terjadi karies gigi dan ketidakteraturan gigi. Pada tingkatan perkembangan ini peran orang tua juga diperlukan agar karies gigi tidak terjadi pada gigi permanen (Banowati et al.,2021).

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian desain analisis kuantitatif cross-sectional yang menentukan hubungan antara satu variabel dengan variable lainnya berdasarkan metode survey. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 di SD Kelurahan Sungai Jawi Pontianak Kota. Instrument pada penelitian ini menggunakan alat dan bahan berupa alat Oral Diagnostik set, nierbekken, kapas, alcohol swab, kuesioner serta lembar pemeriksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Berdasarkan Usia dan Peran Ibu

No	Variabel		Frekuensi	Persentase %
1	Usia	30-40	41	58.6
		41-50	14	20
		50-60	12	17.1
		> 60	3	4.3
2	Pendidikan	SD	11	16
		SMP	15	21
		SMA	35	50
		Perguruan Tinggi	9	13
3	Pekerjaan	Petani	19	27
		Wiraswasta	20	35
		Rumah tangga	19	21
		PNS	12	17

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa dari 70 responden, sebagian besar usia ibu 30-40 tahun sebanyak 58.6%, dengan pendidikan SMA sebanyak 50%, dengan pekerjaan Wiraswasta/ibu rumah Tangga sebanyak 56%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase
Baik	46	65.7
Cukup	22	31.4
Kurang	2	2.9
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 2 diketahui bahwa dari 70 responden, rata rata peran ibu dengan kriteria baik (65.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Angka Karies Gigi Siswa Kelas V SDN 66 Pontianak Kota

Kategori	DMF-T	
	Frekuensi (f)	Persen (%)
Sangat Rendah	10	30
Rendah	11	15.7
Sedang	23	32.9
Tinggi	14	20
Sangat Tinggi	12	17.1
Total	70	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 3 bahwa responden di SD kelurahan sungai jawi Pontianak Kota dengan kriteria angka DMF-T rata-rata responden dengan angka DMF-T sedang sebanyak 23 (32.9%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Peran Ibu dan DMF-T Siswa SD di kelurahan sungai jawi Pontianak Kota

Peran Ibu	DMF-T					Total
	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
	f%	f%	f%	f%	f%	
Baik	7	6	17	8	8	46
Cukup	3	5	6	5	3	22
Kurang	0	0	0	1	1	2
Total	10	11	23	14	12	70

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel 4 dari Dari hasil Tabulasi Silang Antara peran dan dmft-tyang memiliki nilai peran baik dengan angka karies sedang berjumlah 17 responden, 7 responden dengan angka karies rendah, 6 responden dengan karies sangat rendahserta terdapat masing -masing 8 responden dengan angka karies tinggi dan sangat tinggi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 5.1 didapatkan hasil 58.6 % orang tua/ibu yang berusia 30 – 40 tahun. Responden pada usia diatas sudah termasuk usia yang matang dalam menjalankan perannya sebagai orang tua/ibu dan sudah banyak menerima informasi yang diperoleh dari mana pun. Serta hasil penelitian didapatkan 46 (65.7%)ibu berperan cukup baik dalam mencegah karies gigi terhadap anak. Peranan ibu sebagai pendidik menjadi prioritas yang utama bagi generasinya. ibu merupakan sumber pengetahuan sekaligus

sumber pendidikan. Keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dilihat dari keadaan gigi anak yang sehat. Berbicara mengenai perilaku anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ditangan ibu keberhasilan perilaku serta sikap anak- anaknya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Sarwono (2007), peran suatu upaya yang diberikan kepada orang lain, baik moril maupun materil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada anak-anaknya untuk meningkatkan perilaku menyikat gigi dapat berupa meluangkan waktu untuk menemani anak menyikat gigi. Dukungan yang dapat diberikan dapat berupa informasi agar menyikat gigi 2 kali sehari yakni sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Dukungan dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan atas kebersihan gigi dan mulut anak, menyetujui tindakan anak melakukan sikat gigi setiap hari, memberikan dorongan agar anak menyikat gigi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur dan memberikan pujian jika anak melakukan tindakan menyikat gigi dengan baik dan benar. Dukungan dapat berupa menunjukkan rasa simpati jika anggota keluarga menyikat gigi, senang melakukan menyikat gigi , memberi contoh pada anak, senang jika kondisi gigi dan mulut anak bersih serta memberikan perhatian pada kondisi Gigi dan mulut anak yang kotor.

Hasil tabulasi silang tabel 5.3 didapatkan hasil peran ibu dengan angka DMF-T didapatkan hasil ibu memiliki peran yang baik dengan angka karies sedang sebanyak 17 (24%, Peran ibu tergolong baik dikarenakan ibu sepenuhnya memfasilitasi kebutuhan anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dariwawancara sementara kebanyakan ibu memperhatikan peralatan yang dipakai anakpada saat menggosok gigi.

Dukungan orang tua yang baik dapat meningkatkan kemandirian pada anak, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan anak dibanding masyarakat sekitar.Seperti kebiasaan dimana orang tua dalam mempraktikan cara menyikat gigi dihadapan anak dapat mempengaruhi bagaimana anak mendapatkan informasi. Keluarga sebagai tatanan pertama yang mempunyai peran tidak sedikit dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasaan mengenai cara menyikat gigi untuk menumbuhkan kemandirian dalam diri anak.

Ibu yang berperan sebagai pengasuh sudah mengetahui peranannya yaitu memonitoring dalam memelihara kesehatan gigi anaknya dengan selalu mendampingi anak dalam merawat gigi, memperhatikan gizi anak. Anak-anak harus selalu menggunakan sikat gigi yang dirancang khusus untuk anak-anak, bukansikat gigi orang dewasa. Hal ini didukung oleh penelitian Mutiara dan Edy, 2015.Sebaliknya orang tua memberikansikatgigi yang ukurannya sesuai dengan usia anak. Orang tua harus memiliki informasi dan kesadaran yang baik tentang menjaga kesehatan gigi anak terutama ibu. Ibu berperan dalam mendidikanak tentang perilaku kesehatan, misalnya menyediakan makanan dan minuman yang sehat. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara teratur dan mengikuti pola makan dapat mengurangi risiko kerusakan gigi. (Ekoningtyas,2014).

KESIMPULAN

Sebagian besar peran ibu dengan kriteria baik (65.7%). Rata-rata kriteria angka DMF-T yang mendominasi sedang (32.9%). Tabulasi silang antara peran ibu dan DMF-T anak yang memiliki nilai peran ibu baik dengan angka karies anak sedang dengan kriteria (24.7%).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Kepada pihak sekolah di Kelurahan Sui Jawi Pontianak, Murid murid yang kooperatif dalam kegiatan ini. Serta semua team dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adinimas, G., Gigi, I. M.-..., & (2021), undefined. (2021). Peran Ibu Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Raudhatul Athfal Perwanida Cangakan Ngawi. *Ejurnal. Poltekkestasikmalaya.Ac.Id*, 2(2), 254–263.
- Banowati, L., Supriatin, & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peran Orang Tua dalam Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, 12 (1), 17–25.
- Emini, E., Kristianto, J., Yulita, I., Erwin, E., & Shara, N. M. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Kebiasaan Minum Susu Formula melalui Botol dan Status Karies Gigi Susupada Anak Usia Prasekolah. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 1(2), 50–54.
- Ekoningtyas, E. A., Apriliana, U. S., & Mardiaty, E. (2014). Pengaruh Peran Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Jubelan 02 Kecamatan Sumowono. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 01.No.01, 28-32.
- Laporan Nasional Riset Kesehatan. (2018). *Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf*. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*. Vol 4 Issue 8 No.1–6.
- Santoso, B., & dkk. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Kesehatan Ggi*, Volume7n, 58–67.
- Sarwono.(2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Tri Ardayani & Hengki T Zandroto, (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung: (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)
- Widayati N. Faktor yang berhubungan dengan karies gigi pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi [serial online]* 17 April 2020 ;2(2):196-205.